STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN CEPOKO UNIT PELAKSANA TUGAS DAERAH (UPTD) BALAI BENIH DINAS PERTANIAN KOTA SEMARANG BERBASIS MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID-19

Surya Bakti Manurung[1*], Renan Subantoro[2], Aniya Widiyani[3], Lutfi Aris Sasongko[4]
[1,2,3,4]Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim
*email : *suryabaktimanurung1@gmail.com*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang terdapat pada Agrowisata Cepoko baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Metode penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data rpimer dan data sekunder. Untuk metode pengambilan sampel responden dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah responden sebanyak 25 responden. Metode analisis data yang digunakan analisis SWOT, matriks IFAS, EFAS dan QSPM untuk penentuan alternatif strategi. Total nilai matriks IFAS yaitu 2.71 hal ini menunjukan bahwa kekuatan yang dimiliki Agrowisata Cepoko mampu mengatasi kelemahan. Total nilai dari matriks EFAS yaitu 2,59 hal ini menunjukan Agrowisata Cepoko ternilai baik dalam memanfaatkan atau merespon peluang yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada. Berdasarkan matriks IE diketahui bahwa Agrowisata Cepoko berada didaerah V dengan kata lain pelihara dan pertahankan yang artinya Agrowisata Cepoko memiliki peluang untuk terus tumbuh dan melakukan inovasi pengembangan. Strategi alternatif yang tepat untuk Agrowisata Cepoko adalah melakukan promosi yang lebih masif, membuat paket-paket wisata, penambahan wahana supaya Agrowisata Cepoko memiliki ciri khas tersendiri dan membuat pengunjung terkesan dan pelibatan pemuda setempat dalam proses pengembangan Agrowisata Cepoko dan supaya regenerasi petani tetap terjaga.
Kata kunci: Strategi Pengembangan, Analisis SWOT, Agrowisata

Abstract
The study was intended to identify the factors found in Cepoko agrotourism whether internal or external. The research method used is qualitative degenerative. The data used in the study are primer and secondary. The metode for collecting respondent samples using purposive sampling technique. Totally 25 respondents. The method of data analysis used analysis SWOT matrix IFAS EFAS and QSPM for alternative determination strategy. The total value of the IFAS matrix at 2.71 indicate that the power of the agroturism that Cepoko was competent of overcoming weaknesses. Thr total value matrix EFAS at 2.59 indicate that Cepoko's agroturism invaluable both in taking advantage of or responding to opportunitirs thatexist to overcome existing threats. Based on the IE matrix it is known that Cepoko's agroturism is in V area, in other words keep and maintain, which means that Cepoko's agroturism has the oppoerunity to grow more and to do development innovation. A proper alternative strategy for Cepoko's agroturism is to promote more massif, creat tourist packages vehicles to capture Cepoko's agroturism and impress the local youth and youth in the process of developing the Cepoko's agroturism and to keep the farmer's regenerate intact.
Keyword: Development Strategy, SWOT Analysis, Agroturism.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peluang yang cukup menjanjikan,

karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Sementara dalam sektor pertanian, salah satu unsur yang belum tergarap secara optimal adalah agrowisata (*agro tourism*). Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit et al., 2017).

Agrowisata adalah salah satu bidang usaha pertanian yang didasarkan atas konsep *uniqueness*. Agrowisata bukan hanya usaha jasa di bidang pertanian saja tetapi suatu usaha dibidang pertanian yang menawarkan konsep wisata dengan menjual keindahan alam dan pengetahuan mengenai alam dan pertanian. Selain itu, agrowisata juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan, dan menjadi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis (Ernaldi, 2010).

Kota Semarang memilki Kebun Buah yang dibilang cukup baru bernama Agrowisata Cepoko. Kebun buah yang diresmikan Pemerintah Kota Semarang, Februari 2017. Areal kebun buah Cepoko itu melengkapi daftar Wisata Desa di Kota Semarang, di antaranya Desa Nangkasawit, Desa Wisata Kandri, Kampung Jamalsari, Desa Sodong, Desa Wonolopo, Desa Wisata dan Lembah Kalipancur. Kebun itu terletak di dataran ketinggian 300 meter di kawasan Gunungpati, Kelurahan Cepoko Kota Semarang, tepatnya di Jalan Cepoko Raya ini, semula merupakan kebun tanaman kelapa yang kurang produktif. Kemudian dirubah menjadi kebun buah Hortikultura dengan tanaman buah. Komoditas utama kebun buah cepoko adalah kelengkeng dan jambu kristal, dimana jumlah pohon yang ditanam mencapai 359 pohon kelengkeng dan jambu kristal 97 pohon.

Minimnya promosi dan informasi tentang keberadaan kebun buah Cepoko, membuat tempat ini tak terlalu ramai dikunjungi wisatawan. Padahal di tempat ini selain tempatnya yang teduh, juga disediakan buah yang bisa di petik sendiri kemudian ditimbang baru dibayar. Jaminan Jambu Kristal lebih buah segar adalah andalan buah disini. Agrowisata Cepoko ini harusnya sudah bisa dijadikan destinasi agrowisata kebun buah favorit masyarakat Kota Semarang, apalagi jalur ini merupakan jalur wisata. Mulai dari Sam Poo Kong, Gua Kreo, *Home Stay*. Sehingga kesempatan untuk mengarahkan wisata ke tempat ini cukup beralasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, objek, satu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sebuah peristiwa secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Sujana 2020)

Metode Pengambilan Sampel Responden

Teknik penentuan sampel responden dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2015). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan.

Responden pihak internal adalah Kepala Agrowisata Cepoko UPTD Kota Semarang.Responden dari pihak eksternal yaitu berasal dari Dinas Pertanian. Responden dari pihak eksternal tersebut diharapkan dapat memberikan penilaian yang lebih objektif dari responden pihak internal. Terdapat pula responden dari pihak konsumen, yang juga sebagai responden dari pihak eksternal. Terdapat sebanyak 20 orang responden dari konsumen agar mendapatkan data yang lebih sesuai

Uji Validitas

Validitas sebuah alat ukur ditunjukan dari kemampuannya mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas dapat digunakan rumus korelasi product moment dari (Arikunto, 2002) sebagai berikut :

$$r = \frac{n\,\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma x^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel (amatan)

x = skor item (pertanyaan)

y = jumlah skor total

Uji hipotesis untuk validitas tiap butir pertanyaan suatu angket adalah sebagai berikut:

H_o = Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktornya

H_I = Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktornya.
Dengan tingkat signifikan 5 %, dengan $R_{hasil} \leq R_{table}$ = maka H_o. tidak ditolak, sedangkan jika R_{hasil}, $\geq R_{table}$ = maka H_1, butir pertanyaan valid.

Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6 yang artinya suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Alpha cronbach* lebih besar dari 0,6 (Priyatno, 2010). Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan rumus koefisien reliabilitas *alfa cronbach* dari (Lupiyoadi, 2001) sebagai berikut :

$$R = \{\frac{K}{K-1}\}\{1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_1^2}\}$$

Dimana :
R = reliabiltas instrument
K = banyakna butir pertanyaan (quisioner)
$\sum \delta_b^2$ = jumlah varian butir
δ_1^2 = varian total

Analisis Identifikasi Lingkungan Internal Eksternal

1. Identifikasi Lingkungan Eksternal
   Lingkungan ekternal dalam penelitian ini meliputi potensi daerah, kebijakan pemerintah, pesaing dan persepsi berbeda dari kelompok tani lain & penyuluh.
2. Identifikasi Lingkungan Internal
   Analisis lingkungan internal yaitu analisis yang dilakukan terhadap kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan atau organisasi. Lingkungan internal dalam penelitian ini meliputi legalitas Agrowisata Cepoko, manajemen, sumber daya manusia, keuangan, partisipasi anggota dan teknologi.

Analisis Matriks Internal-Eksternal

1. Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation)*
   Internal Factors Evaluation (IFE) adalah matriks yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan mengklasifikasikan menjadi kekuatan dan kelemahan.
2. Matriks EFE *(External Factor Evalution*
   Untuk lingkungan eksternal atau lingkungan jauh, matriks yang digunakan ialah EFE *(External Factor Evalution)* yang memuat faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi yang memberikan kesempatan organisasi untuk maju.
3. Matriks IE *(Internal & Eksternal)*

Melalui matriks IE dapat diidentifikasikan menjadi 3 daerah utama, yaitu :

a. Daerah pertama yaitu daerah sel I, II dan IV yang merupakan tahap tumbuh dan kembangkan.
b. Daerah kedua yaitu sel III, V dan VII yang merupakan tahap pertahankan dan pelihara.
c. Daerah ketiga yaitu sel VI, VIII, dan IX paling baik dikelola dengan strategi panen atau divestasi.

Skor Total Bobot IFE

Skor Total Bobot EFE			
4,0 – 3,0	I Tumbuh dan Kembangkan	II Tumbuh dan kembangkan	III Jaga dan Pertahankan
3,0 – 2,0 Sedang	IV Tumbuh dan Kembangkan	V Jaga dan Pertahankan	VI Tuai atau Divestasi
2,0 – 1,0 Lemah	VII Jaga dan Pertahankan	VIII Tuai atau Divestasi	IX Tuai atau Divestasi

4,0 Kuat

1,0

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

Menurut Isniati & Fajriansyah (2019) tahapan dalam menentukan matriks SWOT, yaitu sebagai berikut :

a. Membuat daftar peluang dan ancaman eksternal.
b. Membuat daftar kekuatan dan kelemahan internal.
c. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dengan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi S-O.
d. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang- peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi W-O.
e. Mencocokkan kekuatan kekuatan internal dengan ancaman- ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi S-T.
f. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dengan ancaman-ancaman

eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi W-T.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

IFE **EFE**	**Strenght (S)** Daftar Kekuatan	**Weakness (W)** Daftar Kelemahan
Opportunities (O) Daftar Peluang	**Strategi S-O** Menggunakan kekuatan Untuk memanfaatkan peluang	**Strategi W-O** Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Daftar Ancaman	**Strategi S-T** Menggunakan Kekuatan untuk mengatasi Ancaman	**Strategi W-T** Meminimalkan Kelemahan dan menghindari Ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Penduduk Kelurahan Cepoko

Kelurahan Cepoko juga merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Gunungpati yang terdampak oleh adanya proyek pembangunan waduk Jatibarang. Jumlah penduduk pada tahun 2020 di kelurahan Cepoko tercatat sebanyak 3447 jiwa yang terdiri dari 1765 orang laki-laki dan 1682 orang perempuan. Mereka mendiami 3 RW yang terdiri dari 15 RT dengan total wilayah seluas 295,088 ha. Kelurahan Cepoko berbatasan dengan kelurahan Kandri di sebelah utara, Kelurahan Gunungpati di sebelah selatan, Kelurahan Nongkosawit di sebelah timur dan Kelurahan Jatirejo di sebelah barat.

Keadaan Fisik dan Sarana Prasarana

Faktor utama penentu kepuasan pengunjung adalah persepsi pengunjung terhadap kualitas jasa. Dalam jangka panjang memungkinkan Agrowisata untuk memahami dengan seksama harapan pengunjung serta kebutuhan mereka. Dengan demikian Agrowisata dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dimana Agrowisata memaksimumkan pengalaman pengunjung yang menyenangkan.

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Agrowisata Cepoko

No.	**Sarana**	**Kondisi**
1	Gazebo	Baik
2	Green House Pembibitan	Baik/Produksi
3	Taman Bermain Anak	Baik
4	Mushola & Toilet	Baik
5	Kantor Utama	Baik
6	Joglo Klengkeng Ito	Baik
7	Kawasan Ekonomi Masyarakat	Baik/Produksi
8	Lahan Parkir	Baik
9	Petik Buah Langsung	Baik/Produksi

Sumber : (Data Agrowisata Cepoko, 2021)

Hasil Uji Validitas

Uji validitas berarti menentukan ketercapaian suatu rundown artikulasi dalam mengkarakterisasi suatu variabel. Dalam penelitian ini, konsekuensi validitasi dapat ditemukan dalam hasil SPSS dengan judul Item-Total Statistics. Melalui kevalidan setiap pertanyaan, dapat dilihat dari nilai Corrected Item- Total Correlation dari setiap pertanyaan (Nugroho, 2005).

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Faktor IFE & EFE.

Indikator	Keterangan
Kekuatan	Valid
Kelemahan	Valid
Peluang	Valid
Ancaman	Valid

Catatan : R_{tabel} menggunakan tingkat kesalahan (α) 5%= 0,396
Sumber : Analisis Data Primer (2021)

Hasil Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6 yang artinya suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Alpha cronbach* lebih besar dari 0,6 (Priyatno, 2010).

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas Faktor IFE & EFE

Faktor-faktor	***Croncbach' Alpha***	**Keterangan**
Kekuatan	0,612	Reliabel
Kelemahan	0,735	Reliabel
Peluang	0,633	Reliabel
Ancaman	0,641	Reliabel

Sumber :Analisis Data Primer (2021)

LINGKUNGAN INTERNAL

Produksi

Proses produksi di Agrowisata Cepoko adalah petik buah langsung dari pohonnya. Upaya untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara mengembangkan atau menambah keanekaragaman jenis maupun hasil produksi. Kegiatan produksi dilakukan pada lahan yang sudah ditentukan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan operasional usaha dilakukan bersama-sama antara ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyiangan, pemeliharaan, pemanenan, dan pemupukan.

Modal

Permodalan pelakasanaan operasional seperti pupuk, air, pestisida dan beberapa alat lainnya itu sediakan oleh Dinas Pertanian melalui UPTD Kebun Balai Benih Cepoko.

Pemasaran

Pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem intuisi prosedur hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan atau alat tukar yang berlaku. Oleh karena itu dalam menjalankan strategi usaha harus melakukan bauran pemasaran. Bauran pemasaran (*Marketing Mix)* merupakan aspek pemasaran yang meliputi Analisis terhadap produk harga distribusi dan promosi.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam proses mengelola Agrowisata Cepoko dan untuk menggerakkan perekonomian dan berperan penting dalam aktivitas khususnya pemenuhan kebutuhan hidup. Agrowisata Cepoko sangat berkontribusi dalam menyerap dan memberdayakan petani khususnya Kelompok Tani Gunung Subur yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian warga kelurahan Cepoko.

LINGKUNGAN EKSTERNAL

Bisnis Dan Ekonomi

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terus meningkat tentunya memberikan dampak yang positif bagi pengembangan sektor usaha dan industri. Salah satu ukuran yang dapat dilihat dari peningkatan kesejahterahan adalah adanya peningkatan pendapatan per kapita yang berarti peningkatan daya beli. Peningkatan daya beli yang dimiliki konsumen tersebutlah yang akan memberikan dampak terhadap usaha barang dan jasa.

Buah-buahan yang dihasilkan Agrowisata Cepoko selanjutnya dijual langsung oleh petani Gunung Subur di Pasar Tani Kebun Buah Cepoko. Harga Buah-buahan di Agrowisata Cepoko pada bulan April 2020 dapat dilihat pada Tabel Berikut.

Tabel 4. Harga Buah-Buahan di Kebun Buah Cepoko Bulan April 2020

No	Nama Buah	Harga Jual per Kilogram (Rp)
1	Klengkeng Itoh	35.000,-
2	Klengkeng New Kristal	40.000,-
3	Klengkeng Diamond	25.000,-
4	Jambu Kristal	15.000,-
5	Sirsak	5.000,-
6	Srikaya	15.000,-
7	Alpukat	20.000,-

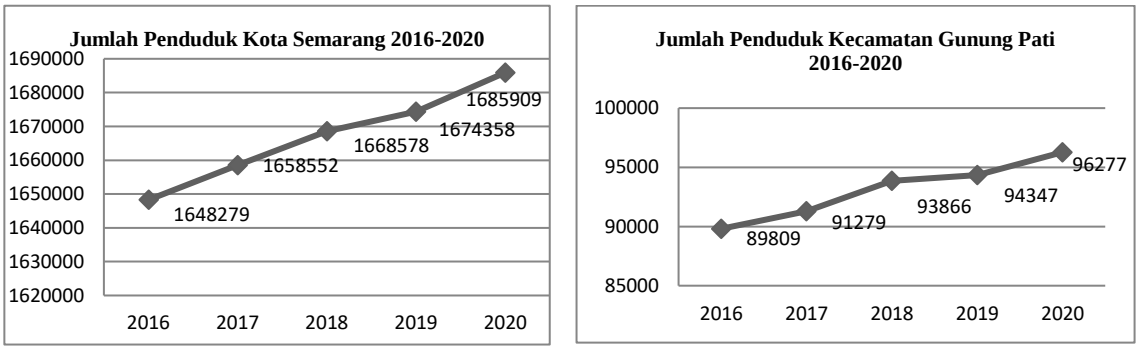
8	Durian	50.000,-

Sumber: Dinas Pertanian Kota Semarang 2020

Berdasarkan Tabel harga buah-buahan di Agrowista Cepoko bervariasi dengan rentang harga Rp. 5.000,- sampai Rp. 50.000,- per kilogram. Buah unggulan Agrowsiata Cepoko adalah Jambu Kristal. Penentuan harga jual buah-buahan berdasarkan arahan Dinas Pertanian Kota Semarang dengan harga fluktuatif mengikuti harga pasar.

Sosial Dan Budaya

Faktor sosial dan budaya merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan dalam melakukan pemasaran dan pengembangan usaha. Jumlah penduduk dari suatu daerah dan perubahan pola konsumsinya merupakan bagian dari faktor sosial budaya yang akan mempengaruhi jalannya suatu usaha di daerah tertentu. Jumlah populasi sangat mempengaruhi tingkat konsumsi.



Gambar 2. Jumlah Penduduk Kota Semarang & Kecamatan Gunung Pati 2016-2020

Jumlah penduduk Kota Semarang dalam periode 2016-2020 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Kota Semarang sekitar 1,64 juta jiwa, tahun 2020 meningkat menjadi 1,68 jiwa, dan dalam lima tahun kedepan jumlahnya diperkirakan mencapai 1,7 juta jiwa.

Tabel 5. Pengeluaran rata – rata Per Kapita Sebulan di Kota Semarang tahun 2017-2019

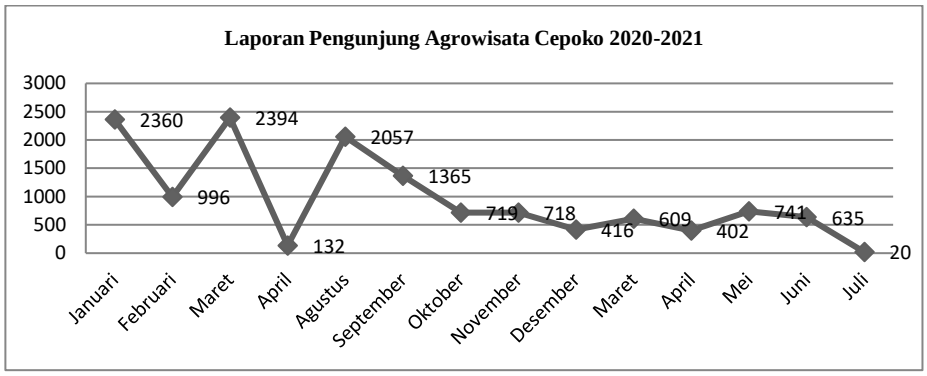
Rata rata Pengeluaran dan Komposisi Konsumsi	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita		
	2017	2018	2019
Rata rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah)	1.432.800	1.771.154	1.648.489
Persentase Makanan (%)	**39,95**	**38,83**	**39,45**
Persentase Non Makanan (%)	**60,05**	**61,17**	**60,55**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2020

Rata – rata pengeluaran rumah tangga perkapita dalam satu bulan bagi penduduk Kota Semarang pada tahun 2017 sebesar Rp. 572.403 untuk kebutuhan pangan, sedangkan untuk kebutuhan non-pangan adalah Rp. 860.396 (Tabel 11). Lebih besarnya pengeluaran untuk kebutuhan non-pangan seperti jasa wisata yang dikeluarkan masyarakan Kota Semarang, mengindikasikan bahwa konsumen dibeberapa kota besar sekitar juga mementingkan kebutuhan non-pangan seperti jasa wisata sebagai salah satu kebutuhan utama selain kebutuhan makanan.

Pengunjung dan Konsumen

Grafik kunjungan Agrowisata dapa dilihat pada gambar berikut.:



Sumber: Data Pengunjung Agrowisata Cepoko 2020-2021(diolah)

Gambar 3. Rekapitulasi Pengunjung Kebun Buah Cepoko 2020-2021

Berdasarkan grafik Agrowisata Cepoko dapat deiketahui bahwa jumlah pengunjung Agrowisata Cepoko mengalami penurunan, mayoritas pengunjung menggunakan kendaraan motor dan mobil. Kendaraan lain sebagai sarana transportasi adalah bus, odong-odong, dan truk. Area tempat parkir merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan fasilitas.

Penyebab yang mengakibatkan penurunan pengunjung Agrowisata Cepoko adalah Pandemi Covid-19. Pemerintah Kota Semarang membuat beberapa kebijakan yang mengharuskan tempat wisata untuk tutup pada bulan Mei, Juni dan Juli dan tidak ada satupun pengunjung yang datang ke Agrowisata Cepoko. Lalu pada bulan Januari-Februari 2021 juga mengalami penutupan akibat Pandemi Covid-19.

Karakteristik Responden

Responden dari Agrowisata Cepoko ini dipilih dari 1 orang Kepala Kebun, 2 orang tenaga kerja yang berkontribusi dalam Agrowisata Cepoko. Responden pengunjung 13 orang yang telah berkunjung di Agrowisata Cepoko. Masyarakat sekitar 4 orang, Sedangkan responden kelompok tani berjumlah 3 orang lalu 2 orang perwakilan pedagang.

Analisis Faktor Internal (IFAS)

Analisis lingkungan internal yang dilakukan yaitu terhadap faktor-faktor strategis internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan kawasan Agrowisata Cepoko.

Tabel 6. Hasil Analisis Faktor Internal (IFAS)

No	Faktor-faktor Strategis	BoBot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1	Tempat strategis	0.10	4	0.42
2	Kenaikan Pendapatan Masyarakat	0.10	4	0.42
3	Fasilitas Wisata Edukasi	0.10	3	0.32
4	Kelengkapan Fasilitas	0.10	3	0.32
5	Potensi Wilayah dengan lahan yang mendukung	0.07	4	0.28
6	Saluran pemasaran pendek	0.07	4	0.28
	Total Kekuatan			**2.07**
	Kelemahan			
1	Teknologi sederhana	0.07	2	0.14
2	Pengelolaan potensi dapat dikembangkan lagi	0.07	2	0.14
3	optimalisasi medsos/internet	0.07	2	0.14
4	Kelompok tani gunung subur tidak dalam usia produktif	0.10	1	0.10
5	Promosi Kurang optimal	0.10	1	0.10
	Total Kelemahan			**0.64**
	Total Kekuatan + Kelemahan	**1**		**2.71**

Sumber: Analisis data primer2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukan bahwa skor total hasil analisis internal adalah 2.71 yang menandakan Agrowisata Cepoko berada pada posisi "sedang" dalam memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan Agrowisata Cepoko.

Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Tabel 7. Rekapitulasi Faktor Eksternal Terbobot Analisis Matriks EFE

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
	Peluang			
1	Memiliki pelanggan tetap dari berbagai kalangan	0.11	4	0.44
2	Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali kealam (back to nature).	0.11	4	0.44
3	Dukungan penuh pihak dinas pertanian	0.11	3	0.33
4	Banyak instansi pendidikan melakukan pelatihan	0.07	4	0.29

5	Masyarakat sekitar lokasi wisata dapat mendukung	0.07	3	0.22
	Total Peluang			**1.74**
	Ancaman			
1	Terdapat Agrowisata lain yang lokasinya tidak jauh dari Agrowisata Cepoko.	0.11	2	0.22
2	Minimnya regenerasi untuk menggantikan petani yang sudah lanjut usia.	0.11	2	0.22
3	Pandemi Covid-19 membuat pengunjung dan konsumen menurun.	0.11	2	0.22
4	Pengunjung beralih ke agrowisata atau wisata lainnya.	0.11	1	0.11
5	Musim kemarau berkepanjangan.	0.07	1	0.07
	Total Ancaman			**0.85**
	Total Peluang + Ancaman	**1**		**2.59**

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Hasil analisis faktor strategis eksternal melalio peluang dan ancaman mencapat skor total analisis eksternalnya adalah 2.59 yang menandakan bahwa pengembangan Agrowisata Cepoko berada pada posisi ekternal yang kuat dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.

Internal Ekternal Matriks (Matriks IE)

Skor Total Bobot IFE

4,0 Kuat 3,0 Rata-Rata 2,0 Lemah 1,0

2.71

2,71

Skor Total Bobot EFE

4,0 Kuat	I Tumbuh dan Kembangkan	II Tumbuh dan Kembangkan	III Jaga dan Pertahankan
3,0 **2,59** Sedang	IV Tumbuh dan Kembangkan	**V Jaga dan Pertahankan**	VI Tuai atau Divestasi
2,0 Lemah 1,0	VII Jaga dan Pertahankan	VIII Tuai atau Divestasi	IX Tuai atau Divestasi

Gambar 4.8 Matriks IE

Nilai skor matriks IFE sebesar 2,71 menggambarkan bahwa Agrowisata Cepoko berada pada kondisi internal di atas rata-rata. Sedangkan nilai skor matriks EFE sebesar 2,59 menggambarkan bahwa agrowisata cepoko memiliki kemampuan yang tinggi dalam memanfaatkan peluang maupun menghindari ancaman lingkungan eksternal. Menggambarkan posisi Agrowisata Cepoko saat ini yaitu pada kuadran V dalam matriks internal eksternal atau IE. Posisi ini memberikan gambaran keadaan agrowisata cepoko yang berada pada kondisi *hold and maintain* atau pelihara dan pertahankan.

Alternatif Strategi (Matriks SWOT)

Tabel 8. Alternatif Strategi (Matriks SWOT)

IFE **EFE**	**KEKUATAN (S)** 1.Tempat Strategis 2.Kenaikan Pendapatan Masyarakat 3.Fasilitas wisata edukasi	**KELEMAHAN (W)** 1.Teknologi produksi yang masih sederhana 2.Pengelolaan potensi dapat dikembangkan lagi 3.Akses jejaring medsos minim/Optimalisasi medsos/internet
PELUANG (O) 1.Memiliki pelanggan tetap 2.Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali kealam *(back to nature)* 3.Dukungan penuh pihak dispertan	**STRATEGI S-O** 1.Menambah fasilitas objek tanaman yang langka supaya menekan kepada aspek edukasi kepada masyarakat dan fasilitas supaya daya tarik pengunjung meningkat.	**STRATEGI W-O** 1.Melakukann promosi lebih aktif lagi melalui media sosial,, internet dan media cetak serta membuat paket – paket tertentu untuk pengunjung supaya promosi Agrowisata Cepoko dapat dilakukan secara optimal keseluruh masyarakat.
ANCAMAN (T) 1.Terdapat agrowisata lain yang lokasinya tidak jauh 2.Minimnya regenerasi untuk menggantikan petani yang sudah lanjut usia. 3.Pandemi Covid-19 membuat pengunjung dan konsumen menurun.	**STRATEGI S-T** 1.Meningkatkan partisipasi masyarakat terutama pemuda dalam menentukan inovasi pengembangan Agrowisata Cepoko supaya memiliki ciri khas tersendiri sehingga konsumen merasa puas dengan pelayanan dan fasilitas yang ada	**STRATEGI W-T** 1.Menerapkan perkembangan dan penggunaan teknologi salah satunya adalah penggunanan Irigasi tetesan *(Trickler Irrigation*) dan dalam sistem kerja agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada secara maksimal serta meningkatkan pelayanan yang adaptif.

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

a. Strategi SO

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaaan untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada agar memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Terdapat satu alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi SO yaitu:

1. Menambah fasilitas tanaman langka di spot tertentu supaya menekankan aspek edukasi untuk masyarakat.
2. pengembangan objek – objek wisata baru yang lebih inovatif dan melakukan kerja sama dengan pemerintah.
3. Penambahan fasilitas baik itu penginapan atau pun fasilitas lainnya akan sangat membantu Agrowisata Cepoko terutama pada saat jumlah konsumen meningkat.

b. Strategi WO

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu :

1. Melakukan promosi lebih aktif dan gencar melalui media sosial, internet dan media cetak serta membuat promosi dengan paket – paket liburan tertentu.
2. Penyebaran brosur dan leaflet juga harus dilakukan tidak hanya di kawasan wisata saja tetapi juga menyebarkan sampai ke daerah – daerah lainnya.

c. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari berbagai ancaman yang ada. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat terutama pemuda dalam menentukan inovasi pengembangan perusahaan, adaptasi teknologi, perubahan yang dan pengelolaan.
2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan lebih sering melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan pengembangan agrowisata guna memperkuat Sinergi antara masyarakat dan pengelola Agrowisata Cepoko.
3. Pemanfaatan lahan Agrowisata Cepoko yang masih kosong untuk membangun Wahana pendukung seperti area outbound, area bermain anak, tempat istirahat atau gazebo, dan fasilitas pendukung lain.
4. Pemuda Kelurahan Cepoko dapat memaksimalkan teknologi berupa sosial media untuk menyampaikan informasi seputar Agrowisata Cepoko.
5. Meningkatkan mutu pelayanan jasa dan kualitas dari fasilitas wisata yang ada dengan ciri khas tersendiri.

d. Strategi WT

Strategi WT menunjukkan strategi yang meminimalkan kelemahan perusahaan untuk menghindari berbagai ancaman yang ada, atau dapat dikatakan strategi bertahan bagi perusahaan. Strategi yang dapat digunakan, yaitu:

1. Penambahan irigasi siraman *(Sprinkler Irrigation).*
2. Peningkatan pelayanan yakni dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat supaya pengunjung juga bisa tetap datang ke Agrowisata Cepoko
3. Peningkatan mutu pelayanan jasa dan kualitas dari fasilitas wisata.
4. Pemasangan kamera – kamera pengawas dibeberapa sudut ditempat wisata untuk mempermudah pengawasan terhadap kawasan wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan yang dilakukan pada Agrowisata Cepoko, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Nilai kekuatan Agrowisata Cepoko lebih kecil daripada nilai kelemahannya, sedangakan nilai ancaman Agrowisata Cepoko lebih kecil daripada nilai peluangnya.
2. Strategi pengembangan Agrowisata Cepoko dapat dilakukan dengan memprioritaskan alternatif strategi sebagai berikut :

- Menerapkan perkembangan dan penggunaan teknologi dalam setiap objek wisata salah satunya adalah penambahan irigasi siraman *(Sprinkler Irrigation)* dan dalam sistem kerja agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada secara maksimal serta meningkatkan pelayanan yang adaptif yakni dengan protokol kesehatan yang ketat supaya pengunjung juga bisa tetap datang ke Agrowisata Cepoko.
- Menambah fasilitas lainnya seperti penambahan spot tanaman langka atau wahana lainnnya supaya daya tarik pengunjung meningkat dengan adanya pengembangan objek wisata baru yang lebih inovatif serta melakukan kerjasama dengan pemerintah dan warga setempat.
- Melakukann promosi lebih aktif lagi melalui media sosial,, internet dan media cetak serta membuat paket – paket tertentu untuk pengunjung supaya promosi Agrowisata Cepoko dapat dilakukan secara optimal keseluruh masyarakat.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat terutama pemuda dalam menentukan inovasi pengembangan Agrowisata Cepoko supaya

memiliki ciri khas tersendiri sehingga konsumen merasa puas dengan pelayanan dan fasilitas yang ada.

3. Strategi yang harus diprioritaskan untuk dilaksanakan Agrowisata Cepoko adalah meningkatkan promosi produk dan fasilitas wisata serta keunggulan Agrowsiata Cepoko untuk menarik wisatawan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan atas kondisi Agrowisata Cepoko yang terletak pada kuadran V yakni Jaga dan Pertahankan, maka perusahaan harus menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari ancaman jika keadaan memungkinkan atau meminimumkan ancaman eksternal yang dihadapi sehingga dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut, meningkatkan promosi produk dan fasilitas wisata melalui media sosial, media cetak, radio maupun media promosi lainnya. Mengembangkan sarana dan wahana, melibatkan masyarakat didalam pengelolaannya agar aspirasi masyarakat dapat tersalurkan dan inovasi pengembangan dapat lebih variatif dari para pemuda yang ada di Kelurahan Cepoko sendiri. Menerapkan perkembangan dan penggunaan teknologi dalam setiap objek wisata salah satunya adalah penambahan irigasi siraman *(Sprinkler Irrigation)* dan dalam sistem kerja agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

[BPS] Badan Pusat Statistik 2020. Kota Semarang dalam angka Badan Pusat Statistik Kota Semarang PDRB Per Kapita 2017-2019 URL: https://semarangkota.bps.go.id/indicator/52/76/1/pdrb-per-kapita.html

[DISDUKCAPIL] Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Semarang 2021URL:https://www.dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2020-12-16

Ernaldi, E. M. (2010). *Perkebunan Teh Gunung Mas Ptpn Viii*. 1–114.

Isniati, & M. Rizki Fajriansyah. (2019). *Manajemen Strategik* : Intisari Konsep Dan Teori. Edited by Giovanny. 1 st ed. Yogyakarta: Anda,

Lupiyoadi, R. (2001). Manajemen pemasaran jasa: teori dan praktik. *Jakarta: Salemba Empat*, *101*.

Nugroho, A. D., & Waluyati, L. R. 2018. *Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta*. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA), 6(1), 76-95.

Palit, I. G., Talumingan, C. . ., & Rumagit, G. A. J. (2017). *Strategi*

Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-Sosioekonomi*, *13*(2A), 21. https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.16558

Priyatno, D. (2010). *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS*. *Yogyakarta: Gava Media*, *66*.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sujana, I. G. (2020). Meningkatkan hasil belajar ipa melalui penerapan metode inkuiri terbimbing. Journal of Education Action Research, 4(4).